



STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA CIMAH

Meisya Kharisma Putri¹⁾

1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Fenomena permasalahan dalam penelitian tentang ketidakmaksimalan strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dalam menyediakan ruang terbuka hijau di Kota Cimahi karena kurangnya kesiapan program-program dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH. Identifikasi masalah yaitu bagaimana strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dalam penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Cimahi.. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di Kota Cimahi. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan strategi tidak berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa permasalahan yang masih terjadi dan ditemukan peneliti seperti ruang terbuka hijau yang masih belum sesuai target yaitu menambah ruang terbuka hijau sebanyak 30% sepanjang tahun 2021 – 2025 lalu Masyarakat Kota Cimahi sebagai penerima manfaat yang seharusnya juga masih belum merasakan adanya perubahan secara kualitas maupun kuantitas dari ruang terbuka hijau di Kota Cimahi.

Kata Kunci : Strategi Pemerintah, Lingkungan dan Ruang Terbuka Hijau

Abstract

The problematic phenomenon in the research regarding the suboptimal strategy of the Cimahi City Environmental Agency in providing green open space in Cimahi City is due to the lack of preparedness of programs to improve the quality and quantity of green open space. The problem identification is how the Cimahi City Environmental Agency's strategy in providing green open space in Cimahi City. The purpose of the research is to describe and analyze the Cimahi City Environmental Agency's strategy in managing green open space in Cimahi City. The research method is descriptive with a qualitative approach. The results of the study indicate that the strategy is not running optimally. This is due to several problems that still occur and are found by researchers, such as green open space that still does not meet the target of increasing green open space by 30% from 2021 to 2025. The Cimahi City community as the beneficiaries who should also still not feel any changes in the quality or quantity of green open space in Cimahi City.

Keywords: Government Strategy, Environment and Green Open Space

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan tata ruang kota yang berfungsi sebagai paru-paru kota, mengurangi polusi udara, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, RTH di kota-kota besar di Indonesia mengalami penurunan kualitas dan kuantitas yang signifikan akibat urbanisasi dan pembangunan yang tidak terkendali.

Kota Cimahi, sebagai salah satu kota besar di Jawa Barat, tidak luput dari masalah ini. RTH di Kota Cimahi mengalami penurunan luas dan kualitas, sehingga berdampak pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH di Kota Cimahi, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Cimahi saat ini masih terbatas, dengan luas sekitar 40 hektare, padahal idealnya minimal 80 hektare. Pemerintah Kota Cimahi berupaya menambah RTH melalui penambahan taman, yang saat ini luasnya sekitar 10 hektare. RTH sangat penting bagi masyarakat Kota Cimahi, tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai area hijau yang membantu mengurangi polusi udara dan menjaga iklim mikro. Pemkot Cimahi berkomitmen untuk meningkatkan RTH, dengan target mencapai 30% dari luas wilayah kota, sesuai dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. RTH memiliki banyak manfaat, termasuk fungsi ekologis, estetis, dan planologi. Pemkot Cimahi juga berkolaborasi dengan Bank Jabar Banten (BJB) Cabang Kota Cimahi untuk membangun taman-taman baru, seperti Taman Adiraga dan Taman Segitiga Sriwijaya. Dengan demikian, RTH diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Cimahi.

Pengelolaan ruang terbuka hijau sangat diperlukan di Kota Cimahi dikarenakan Kota Cimahi sudah dikelilingi oleh Kawasan industri. Banyak pabrik-pabrik yang berlokasi di Kota Cimahi maupun daerah tetangga sekitar Kota Cimahi. Ruang terbuka hijau diperlukan sebagai paru-paru dari sebuah kota. Kota Cimahi masih kekurangan ruang terbuka hijau. Permasalahan muncul karena berdasarkan data tahun 2021, Kota Cimahi hanya memiliki

RTH sekitar 11,15 persen dari luas wilayahnya yang mencapai 40,25 kilometer persegi. Jika mengacu Undang-undang, RTH pada suatu kota harus memenuhi luasan minimal yakni sebesar 30 persen dari keseluruhan luas lahan dengan komposisi 20 persen ruang terbuka hijau publik dan 10 persen ruang terbuka hijau privat.

Pemerintah Kota (Pemkot) Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) berkomitmen menambah ruang hutan kota untuk memenuhi target Ruang Terbuka Hijau (RTH). Untuk mengejar target memperluas hutan kota, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi saat ini tengah melakukan inventarisasi lahan-lahan aset pemerintah kota yang belum optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi RTH di Kota Cimahi, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas dan kuantitas RTH, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH di Kota Cimahi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perencanaan tata ruang kota yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Cimahi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana penyajian data berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Sesuai dengan pendapat Creswell bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, 2017).

PEMBAHASAN

Kota Cimahi masih memiliki kekurangan ruang terbuka hijau (RTH) yang signifikan. Saat ini, RTH di Kota Cimahi hanya sekitar 40 hektare, padahal idealnya minimal 80 hektare. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Cimahi masih memiliki kekurangan RTH yang cukup besar, yaitu sekitar 40 hektare lagi. Pemerintah Kota Cimahi telah berupaya untuk meningkatkan RTH dengan memperbanyak taman dan ruang hijau lainnya. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi juga telah melakukan inventarisasi lahan-lahan aset pemerintah kota yang belum optimal untuk dijadikan RTH. Selain itu, DLH juga berencana untuk meningkatkan kualitas RTH yang ada dengan mengembangkan taman kehati dan hutan kota. Desa Mandalasari merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Letak lokasi yang cukup jauh dari pusat kota membuat cukup sulit aksesnya untuk dijangkau. Meskipun begitu, banyak warga yang memilih bertempat tinggal disana.

Sebagian besar permukaan lahan, terutama di pusat kota, tertutup oleh jalan, bangunan dan lainlain dengan karakter yang sangat kompleks dan berbeda dengan karakter ruang terbuka hijau. Hal-hal tersebut diperburuk oleh lemahnya penegakan hukum dan penyadaran masyarakat terhadap aspek penataan ruang kota sehingga menyebabkan munculnya permukiman kumuh di beberapa ruang kota dan menimbulkan masalah kemacetan akibat tingginya hambatan samping di ruas-ruas jalan tertentu.

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau dikawasan perkotaan memiliki tujuan untuk menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan, mewujudkan keseimbangan Antara lingkungan alam dan lingkungan buatan diperkotaan dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman. Selain itu berfungsi sebagai sarana untuk pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan, pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara, tempat perlindungan plasma nuftah dan keanekaragaman hayati, pengendali tata air, dan sarana estetika kota (Pangestu, 2017).

Namun, penambahan RTH di Kota Cimahi tidaklah mudah. Proses pengadaan lahan yang membutuhkan anggaran cukup besar menjadi salah satu kendala. Oleh karena itu, DLH Kota Cimahi mencoba mengambil strategi lain dengan mengoptimalkan RTH yang sudah ada dan berkoordinasi dengan pihak lain untuk mengalihkan pengelolaan aset-aset lainnya menjadi RTH. Untuk meningkatkan kualitas RTH di Kota Cimahi, perlu dilakukan upaya yang lebih serius dan terintegrasi. Pemerintah Kota Cimahi perlu meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan swasta, untuk meningkatkan RTH di Kota Cimahi. Selain itu, perlu juga dilakukan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya RTH dan bagaimana cara merawatnya.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Cimahi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas lingkungan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. RTH dapat membantu mengurangi polusi udara, meningkatkan kualitas air, menyediakan ruang rekreasi, meningkatkan nilai estetika, mengurangi efek pulau panas, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan meningkatkan biodiversitas. Hal ini sangat penting di Kota Cimahi yang memiliki tingkat polusi udara yang cukup tinggi, sistem drainase yang kurang baik, kepadatan penduduk yang tinggi, dan suhu yang cukup tinggi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan dan memelihara RTH di Kota Cimahi. Dengan demikian, RTH dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup di Kota Cimahi. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya RTH dan melakukan tindakan nyata untuk memeliharanya. Strategi menurut Kooten diantaranya Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Pendukung Sumber Daya dan Strategi Kelembagaa, digunakan untuk membahas lebih lanjut mengenai strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi berikut ini:

1. Strategi Organisasi (Organizational Strategy)

Strategi ini berkaitan dengan keseluruhan arah dan tujuan organisasi. Strategi ini menjawab pertanyaan "Apa yang ingin kita

capai sebagai organisasi?" dan "Bagaimana kita akan mencapai tujuan tersebut?". Strategi organisasi mencakup visi, misi, dan tujuan strategis organisasi.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi telah melakukan perumusan kebijakan pengelolaan ruang terbuka hijau dengan mempertimbangkan visi dan misi kota, yaitu menjadikan Kota Cimahi sebagai kota yang bersih, hijau, dan berkelanjutan, serta melibatkan partisipasi masyarakat dan stakeholder lainnya dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi telah berusaha untuk mengembangkan kebijakan yang sejalan dengan tujuan pembangunan kota dan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, namun perlu ditingkatkan transparansi dan evaluasi efektivitas kebijakan untuk memastikan keberlanjutan program.

Strategi organisasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi belum optimal dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas ruang terbuka hijau di Kota Cimahi. Meskipun Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan upaya dalam pengelolaan ruang terbuka hijau, namun masih terlihat bahwa ruang terbuka hijau di Kota Cimahi masih minim dan belum memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara rencana dan implementasi, serta kurangnya efektivitas dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan strategi organisasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau di Kota Cimahi.

2. Strategi Program (Program Strategy)

Strategi ini berkaitan dengan program-program yang dijalankan oleh organisasi untuk mencapai tujuan strategis. Strategi program menjawab pertanyaan "Apa yang akan kita lakukan untuk mencapai tujuan strategis?" dan "Bagaimana kita akan mengalokasikan sumber daya untuk program program tersebut?".

Strategi program mencakup perencanaan, pengembangan, dan implementasi program-program organisasi.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi telah melakukan antisipasi atas dampak pengelolaan ruang terbuka hijau dengan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kondisi lingkungan. Mereka juga mengembangkan sistem peringatan dini untuk mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil tindakan pencegahan sebelum masalah tersebut menjadi lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi telah berusaha untuk mengidentifikasi dan mengurangi dampak negatif dari pengelolaan ruang terbuka hijau.

Strategi program di Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi belum optimal karena masyarakat sebagai penerima manfaat masih belum semua paham mengenai pentingnya ruang terbuka hijau dan belum semua sadar akan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya ruang terbuka hijau belum efektif, sehingga masyarakat belum sepenuhnya memahami dan menghargai manfaat dari ruang terbuka hijau. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya ruang terbuka hijau.

3. Strategi Pendukung Sumber Daya (Resource Support Strategy)

Strategi ini berkaitan dengan bagaimana organisasi akan mengelola sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan program-program dan mencapai tujuan strategis. Strategi pendukung sumber daya menjawab pertanyaan "Bagaimana kita akan mendapatkan dan mengelola sumber daya yang dibutuhkan?" dan "Bagaimana kita akan mengalokasikan sumber daya untuk program-program?". Strategi pendukung sumber daya mencakup pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, teknologi, dan lain-lain.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi telah melakukan upaya yang baik dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia

melalui program pelatihan dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan, seperti mengirimkan pegawai ke pelatihan, workshop, dan seminar yang relevan dengan pengelolaan ruang terbuka hijau, serta mengadakan pelatihan internal untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pegawai, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan ruang terbuka hijau di Kota Cimahi.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi telah melakukan upaya yang baik dalam pemenuhan sarana dan prasarana ruang terbuka hijau. Mereka telah meningkatkan anggaran untuk pembangunan dan pemeliharaan, serta bekerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk membangun dan memelihara ruang terbuka hijau. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi telah berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana ruang terbuka hijau.

Namun, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi masih mengakui bahwa sarana dan prasarana ruang terbuka hijau di Kota Cimahi masih kurang dan belum optimal. Oleh karena itu, mereka masih berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau di Kota Cimahi. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi memiliki kesadaran akan pentingnya ruang terbuka hijau bagi masyarakat dan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup masyarakat Kota Cimahi.

4. Strategi Kelembagaan (Institutional Strategy)

Strategi ini berkaitan dengan bagaimana organisasi akan membangun dan memelihara hubungan dengan lingkungan eksternal, termasuk pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lainnya. Strategi kelembagaan menjawab pertanyaan "Bagaimana kita akan membangun dan memelihara hubungan dengan stakeholder?" dan "Bagaimana kita akan mempengaruhi lingkungan eksternal untuk mencapai tujuan strategis?". Strategi kelembagaan mencakup pengelolaan hubungan masyarakat, lobi, dan advokasi.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi telah menunjukkan inisiatif yang positif dalam pengembangan sistem pengelolaan ruang terbuka hijau yang terintegrasi. Mereka telah bekerja sama untuk mengembangkan sistem pengelolaan yang mencakup aspek-aspek seperti pemeliharaan, pengawasan, dan evaluasi, sehingga ruang terbuka hijau dapat dikelola secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi telah memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan ruang terbuka hijau yang terintegrasi.

Namun, di sisi lain, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi juga mengakui bahwa inisiatif mereka masih belum optimal dan belum terlaksana secara maksimal. Masih terdapat kekurangan dan tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau di Kota Cimahi. Beberapa bagian di Dinas Lingkungan Hidup masih perlu meningkatkan koordinasi dan kerja sama untuk mencapai tujuan pengelolaan ruang terbuka hijau yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di Kota Cimahi.

Teori strategi kelembagaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan komponen penting dalam strategi kelembagaan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup di Kota Cimahi. RTH dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan legitimasi dan akuntabilitas Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, serta indikator kinerja dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi harus memprioritaskan pengembangan dan pemeliharaan RTH sebagai salah satu strategi kelembagaan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, ketersediaan sumber daya, dan lingkungan eksternal.

KESIMPULAN

Dalam upaya pengelolaan ruang terbuka hijau di Kota Cimahi, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi telah menunjukkan komitmen dan upaya positif melalui strategi organisasi, program, dan sumber daya yang telah dijalankan. Namun, untuk mencapai tujuan strategis organisasi dan meningkatkan kualitas pengelolaan ruang terbuka hijau, masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek, seperti transparansi dalam pengambilan keputusan, evaluasi efektivitas kebijakan yang lebih komprehensif, serta koordinasi dan kerja sama yang lebih baik antar bagian. Dengan demikian, diharapkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dapat meningkatkan kualitas pengelolaan ruang terbuka hijau dan mencapai tujuan strategis organisasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih hijau, bersih, dan sehat bagi masyarakat Kota Cimahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, W. John. 2017. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Labolo, M. (2017). *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- PANGESTU, C. W. *Manajemen Pemerintahan Daerah Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, Studi Tentang Pengelolaan Taman Publik oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi tahun 2017*.